

STRATEGI PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA BUDIDAYA IKAN PELAKU UTAMA DI KOLAM RAWA MELALUI PERAN KELOMPOK PERIKANAN BARUH MAKMUR

Business Management Strategies for Increasing The Main Players in Fish Farming on The Role of Fishery Group Baruh Makmur

Muhammad Adnan Zain^{1*}, Erma Agusliani¹

¹ Program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Lambung Mangkurat
Banjarbaru, Kalimantan Selatan

*Corresponding author: muhammad.adnanzain@ulm.ac.id

Abstract. This study aims to identify the characteristics of fish farming in the lake swamp area of palimbang sari and analyze the internal and external fish farming to increase business and management strategies the main player. Based on the results of the study, the characteristics of fish farming in lake swamp area are that business management is still traditional, administrative systems with simple records, technology and simple equipment. Based on external internal analysis, the area position of fish farming, related to the development strategy lies in the indication of business development to improve the management of business management.

Keywords: Strategy, Business, Fish Farming

1. PENDAHULUAN

Usaha budidaya ikan merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh perseorangan maupun kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan dan memenuhi permintaan produk perikanan dan diperjualbelikan secara komersial, sebagai salah satu kegiatan ekonomi dan sekaligus bagian integral dunia usaha regional maupun nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan sektor perikanan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan pembangunan daerah pada umumnya dan pembangunan ekonomi pada khususnya, mendorong pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi (Zain, MA dan Irma Febrianty, 2018).

Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) merupakan salah satu dari Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas sebesar 892,7 km² terdiri dari 10 Kecamatan dan 219 Desa, dimana 89 % merupakan perairan rawa. Dalam perkembangannya daerah rawa dimanfaatkan untuk kegiatan perikanan yang dikembangkan dalam menunjang kesejahteraan perekonomian

masyarakat. Nilai produksi perikanan di kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2017 (Tabel 1) menyumbang nilai Rp 189.079.200.000,- dalam PAD Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diperoleh dari produksi perikanan dari perairan rawa dan perairan sungai. Produksi Budidaya di Kecamatan Haur Gading pada tahun 2017 memberikan kontribusi nilai produksi paling besar dibandingkan dengan 9 kecamatan yang lain yaitu 3.076,34 ton atau 32,05% dari keseluruhan produksi perikanan budidaya tahun pada tahun 2017 (Dinas Perikanan Kabupaten HSU 2017).

Desa Palimbang sari merupakan salah satu desa di kecamatan haur gading yang memiliki pembudidaya ikan di kolam rawa terbesar di kecamatan haur gading. Pertumbuhan pembudidaya ikan yang cukup pesat mendorong beberapa pembudidaya ikan membentuk kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang merupakan motor penggerak dalam kegiatan budidaya.



Tabel 1. Produksi dan Nilai Produksi Ikan Darat Dirinci dari Tiap Kecamatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Produksi (Ton)		Nilai Produksi (Rp.000)	
		Rawa	Sungai	Rawa	Sungai
1	Danau Panggang	2.081,1	989,8	34.364.300	13.189.100
2	Paminggir	1.448,1	688,6	23.911.600	9.177.300
3	Babirik	718,3	341,6	11.860.100	4.551.900
4	Sungai Pandan	413,7	196,8	6.831.900	2.622.100
5	Sungai Tabukan	268,9	127,9	4.440.700	1.704.400
6	Amuntai Selatan	1.698,0	807,6	28.038.000	10.761.100
7	Amuntai Tengah	528,8	251,5	8.731.100	3.351.000
8	Banjang	379,8	180,6	6.271.700	2.407.100
9	Amuntai Utara	421,2	200,3	6.954.800	2.669.300
10	Haur Gading	316,9	150,7	5.233.200	2.008.500
	Jumlah	8.274,8	3.935,4	136.637.400	52.441.800

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten HSU 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kelompok usaha budidaya ikan, dan merumuskan strategi peningkatan pengelolaan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh anggota kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pelengkap bagi pemerintah daerah dalam usaha perumusan kebijakan serta program-program pengembangan usaha kecil serta peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat pelaku usaha.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada lokasi yang merupakan kawasan wilayah minapolitan pada Kabupaten Hulu Sungai Utara provinsi Kalimantan Selatan. Usaha budidaya didominasi dengan menggunakan kolam tanah yang sebelumnya merupakan Kawasan rawa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2019. Responden dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok pembudidaya ikan yang tergabung pada pokdakan baruh makmur (Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 14/MEN/2012).

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner, observasi di lapangan, laporan pokdakan dan juga pencatatan lainnya, wawancara dengan praktisi dan pakar di bidang usaha budidaya ikan. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dalam rangka memperoleh landasan teoritis dan data penunjang yang berkaitan

dengan materi penelitian. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan data penunjang lainnya diperoleh dari laporan hasil penelitian terkait, jurnal, buletin, internet, dan sumber-sumber lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kelompok perikanan baruh makmur dimana kelompok pelaku utama usaha bidang perikanan dapat memiliki peranan (Anonim, 2016; Hardjanto, 2017) antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai media komunikasi dan dan pergaulan sosial yang wajar, lestari dan dinamis,
2. Sebagai basis untuk mencapai pembaharuan yang merata
3. Sebagai pemersatu aspirasi yang murni dan sehat.
4. Sebagai wadah yang efektif dan efisien untuk belajar bekerjasama
5. Menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.

Peranan kelompok pelaku utama usaha perikanan juga berfungsi antara lain 1) Fungsi Kelompok Sebagai Kelas Belajar, 2) Fungsi Kelompok Sebagai Wadah Kerja Sama, 3) Fungsi Sebagai Unit Produksi, 4) Fungsi Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama, 5) Fungsi Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana (tatang, 2012; Anonim, 2016; Hardjanto, 2017), 6) Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan, 7) Unit Pengolahan dan



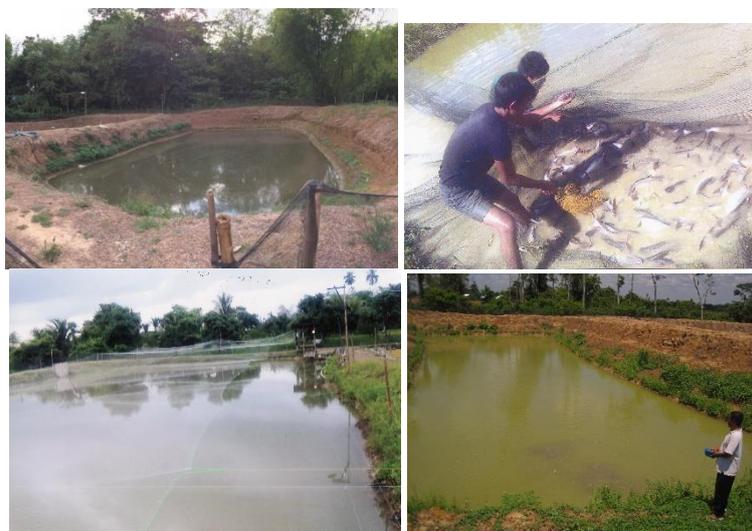
Pemasaran, 8) Unit Jasa Penunjang (Tatang, 2012; Hardjanto, 2017).

Perumusan dan penyusunan strategi peningkatan pengelolaan usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang meliputi beberapa proses utama yaitu:

1. Mengidentifikasi peran kelompok baru makmur melalui fungsi kelompok tersebut bagi anggota kelompok
2. Memberikan penilaian terhadap fungsi kelompok.
3. Merumuskan dan memilih strategi berdasarkan fungsi kelompok dalam meningkatkan pengelolaan usaha budidaya ikan menggunakan pendekatan fungsi dan peranan kelompok pembudidaya evaluasi nilai peranan fungsi kelompok.
4. Menyusun rekomendasi kegiatan yang merupakan pilihan aktivitas yang dapat dilakukan di dalam peningkatan pengelolaan usaha dalam rangka menjalankan strategi terpilih (Zain dan Irma Febrianty, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Budidaya ikan merupakan kegiatan usaha manusia dengan segala tenaga dan kemampuan untuk memelihara ikan dengan cara memasukkan ikan tersebut kedalam suatu tempat diperairan dengan kondisi tertentu atau dengan cara menciptakan kondisi lingkungan alam yang sesuai bagi ikan (Afrianto, E dan E. Liviawaty, 1998) dan merupakan kegiatan ekonomi yang mengarah ke industri yang tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat harga (Gambar 1). Hampir seluruh masyarakat yang melakukan kegiatan Budidaya Perikanan di sepanjang pinggiran sungai. Komoditi yang dibudidayakan oleh masyarakat di rawa danau panggang yaitu ikan Toman dan Ikan Haruan. Metode budidaya yang dilakukan oleh masyarakat yaitu menggunakan karamba, dimana keramba adalah sistem budidaya ikan yang dilakukan dalam suatu wadah yang dibatasi oleh bambu atau jaring kawat kasa dengan memanfaatkan perairan umum sebagai sumber airnya (Afrianto, E dan E. Liviawaty, 1998).



Gambar 1. Kegiatan Budidaya

Kegiatan usaha budidaya yang dilakukan oleh pelaku utama menemui beberapa kendala permasalahan, yaitu :

1. Permodalan yang dimiliki oleh pembudidaya ikan
2. Proses budidaya yang ketersediaan air pada saat musim kemarau.
3. Sulitnya pemasaran hasil produksi diakibatkan adanya hambatan dalam pemasaran.
4. Perubahan lingkungan yang menyebabkan penyakit dan kematian pada bibit ikan yang masih berumur dua minggu sampai dua bulan.
5. Harga pakan yang meningkat diakibatkan harga dari bahan baku produksi naik akibat bahan baku yang mulai sulit untuk diperoleh dan akibat kondisi alam yang tidak stabil.
6. Pencatatan kegiatan budidaya masih belum tercatat dengan rapi dan sistematis.



Permasalahan yang dihadapi oleh pembudidaya tersebut dapat di atasi dengan mengoptimalkan peran serta kelompok pembudidaya. Pada tahun 2008, pada tanggal 18 Juli 2008 didirikan Kelompok Pembudidaya Ikan Baruh Makmur di bentuk dengan anggota berjumlah 4 orang. Pada tahun 2012 jumlah anggota Pokdakan Baruh Makmur mengalami peningkatan anggota menjadi 25 orang. POKDAKAN Baruh Makmur memiliki anggota kelompok yang berdomisili di RT. 04. dengan legalitas hukum dengan Nomor SK Pengukuhan kelompok 052/SP/PLS-HG/7/2008. Berdasarkan ciri Kelembagaan pelaku utama perikanan (KEP.14/MEN/2012), kelompok Pokdakan Baruh Makmur memenuhi keeluruhan ciri kelembagaan pelaku utama.

Fungsi yang Dalam mewujudkan peranan kelompok pelaku utama usaha perikanan baruh makmur juga memiliki berfungsi antara lain

1) Fungsi Kelompok Sebagai Kelas Belajar

Kelompok baruh makmur berfungsi sebagai wadah proses pembelajaran, kelembagaan pelaku utama perikanan merupakan media interaksi belajar antar pelaku utama dari anggota kelompoknya. Beberapa kegiatan yang diikuti oleh kelompok dan anggota kelompok :

- a) Pelatihan pengolahan pakan ikan bagi mitra binaan LPB Adaro – Pama
- b) Pelatihan budidaya ikan grass carp bagi pembudidaya (UPR) sekalimantan selatan
- c) Pelatihan teknis dan manajemen usaha budidaya propekan tingkat provinsi kalimantan selatan
- d) Pelatihan pembuatan pakan ikan alternatif provinsi kalimantan selatan
- e) Pelatihan budidaya ikan lele bagi pembudidaya (UPR) se kalimantan selatan

2) Fungsi Kelompok Sebagai Wadah Kerja Sama

Fungsi kelompok baruh makmur sebagai wadah kerjasama dalam bidang kerjasama dalam kegiatan lomba-lomba ataupun pada kegiatan budidaya, beberapa lomba yang melibatkan anggota kelompok antara lain :

- a) Juara 1 kelompok Pembudidaya Patin/Lele (Catfish) Tingkat Provinsi
- b) Juara 1 Lomba Kelompencapir Minapolitan Putaran 1 Regional X
- c) Terbaik VIII Lomba Kelompencapir Minapolitan Putaran II

- d) Juara 1 Lomba Kelompok Pembudidaya Ikan Patin Tingkat Provinsi
- e) Juara 1 Kelompok Pembudidaya Ikan Patin/Lele Tingkat Provinsi
- f) Juara Harapan II penghargaan Adibakti Mina Bahari Kelompok Pembudidaya Ikan Patin
- g) Juara I Kelompok Pembudidaya Ikan Patin (Catfish) Berprestasi Tingkat Provinsi
- h) Pemenang Pertama Penghargaan Adhikarya Pangan Nusantara Tingkat Provinsi

3) Fungsi Sebagai Unit Produksi kepemilikan sarana antara lain

Fungsi kelompok sebagai unit produksi dan kepemilikan sarana, dimana anggota kelompok dapat menggunakan dan memanfaatkan unit produksi secara bersama-sama. Kepemilikan sarana produksi yang dimiliki oleh kelompok, yaitu :

- a) Pompa air dengan ketersediaan pompa air 5 unit pompa,
- b) Mesin pakan dengan ketersediaan mesin 1 unit
- c) alat tangkap (net) yang digunakan untuk melakukan pemanenan dengan ketersediaan 10 unit.
- d) Mesin Sedot lumpur sejumlah 2 unit
- e) genset sejumlah 1 unit

4) Fungsi Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama

Fungsi kelompok ini terlihat melalui pembagian dan pengkoordinasian pekerjaan dengan mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan bersama terutama pada jadwal dalam jasa pembuatan pakan.

5) Fungsi Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana

Adanya kerjasama dengan lembaga keuangan dalam penyediaan modal untuk penumbuhan usaha dengan bermitra dengan lembaga keuangan.

6) Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan,

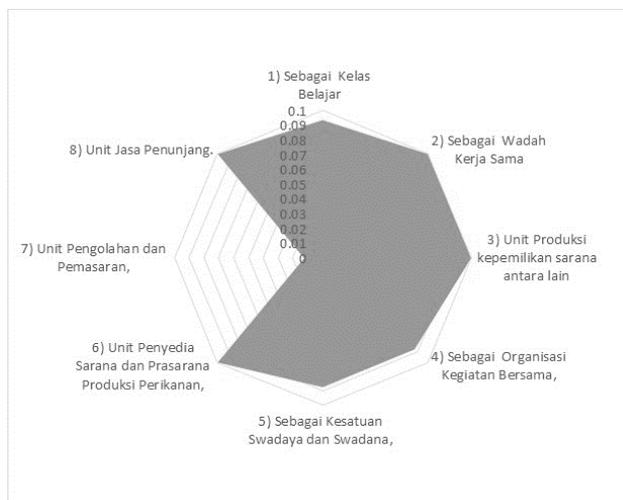
Kelompok pembudidaya ikan baruh makmur juga melakukan pengadaan bibit ikan yang digunakan untuk produksi budiaya yang disediakan baik untuk anggota ataupun untuk pembudidaya diluar kelompok.

7) Unit Pengolahan dan Pemasaran,

Fungsi kelompok sebagai unit pengolah dan pemasaran, kelompok masih belum memiliki unit pengolahan dan pemasaran yang dikelola oleh pokdakan baruh makmur.

8) Unit Jasa Penunjang.

Kelembagaan pelaku utama perikanan pokdakan baruh makmur memiliki usaha penunjang yaitu : jasa penyewaan pompa air, jasa penyewaan mesin pakan, jasa penyewaan alat tangkap (net) yang digunakan untuk melakukan pemanenan, jasa penyedotan lumpur kolam, jasa penyewaan genset.



Analisis Komponen Fungsi Kelompok Perikanan

Berdasarkan hasil analisis (gambar 2) peranan kelompok kelompok perikanan baruh makmur peningkatan pengelolaan usaha budidaya ikan pelaku utama di kolam rawa melalui fungsi kelompok yang sudah dijalankan, namun dalam peran kelompok dalam bidang unit pengolahan dan pemasaran kelompok masih belum berperan secara nyata dalam memasarkan produk hasil budidaya. Pemasaran hasil budidaya masih tergantung pada peran pengumpul dalam memasarkan.

Strategi dalam meningkatkan pengelolaan usaha kelompok baruh makmur hendaknya meningkatkan peran kelompok sesuai dengan fungsi kelompok terutama pada bidang pengolahan dan pemasaran hasil budidaya. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung bagi usaha pengembangan diharapkan usaha budidaya dan produk yang dihasilkan oleh pembudidaya. Usaha budidaya ikan harus agresif dengan membangun kerjasama yang dapat memberikan keuntungan kepada pihak yang terlibat di dalamnya. Kerjasama antar pengusaha perikanan harus memusatkan diri pada keunggulan kompetitif yang dimilikinya

4. SIMPULAN

- a. Karakteristik usaha budidaya ikan di kawasan rawa danau panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara tergolong usaha tradisional dimana kepemilikan sarana produksi masih bersifat terbatas, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, pembukuan tidak terdokumentasi dengan baik, sumber permodalan berasal dari sendiri atau keluarga, menggunakan teknologi dan peralatan sederhana.
- b. Peranan kelompok pelaku utama usaha perikanan juga berfungsi antara lain 1) Fungsi Kelompok Sebagai Kelas Belajar, 2) Fungsi Kelompok Sebagai Wadah Kerja Sama, 3) Fungsi Sebagai Unit Produksi, 4) Fungsi Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama, 5) Fungsi Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana 6) Unit Penyedia Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan, 7) Unit Jasa Penunjang Untuk peranan kelompok sebagai unit pengolahan dan pemasaran kelompok masih belum memiliki peranan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian ini terutama pembudidaya ikan di kawasan rawa danau panggang kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dapat terlaksana dengan pendanaan universitas melalui BOPTN universitas Lambung Mangkurat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2016. Fungsi Kelompok. 16 April 2016
<http://infopenyuluhan.blogspot.com/2016/04/fungsi-kelompok.html> Diakses 15 September 2019.

Afrianto, E dan E. Liviawaty. 1998. Beberapa Metode budidaya ikan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

Hardjanto, K, M.2017. PERAN DAN FUNGSI KELOMPOK PERIKANAN. Posted in Artikel Pertanian on 29 Desember 2017
<http://pertanian.magelangkota.go.id/informasi/artikel-pertanian/161-peran-dan-fungsi-kelompok-perikanan-oleh-kurnia-hardjanto-s-pi-m-eng>

Tatang, 2012.Fungsi Kelembagaan Pelaku Utama Perikanan.
<https://suksesmina.wordpress.com/2012/01/09/fungsi-kelembagaan-pelaku-utama-perikanan/> diakses tanggal 15 September 2019.

Zain, MA, Irma Febrianty. 2018, Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Banjar Dalam Menghadapi Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah Volume 3 Nomor 2 Halaman 535-539 April 2018 p-ISSN 2623-1611